

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada awal tahun ajaran 2015/2016, yaitu mewajibkan setiap siswa membaca buku selain buku-buku pelajaran kurang lebih selama 15 menit setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai, ruang sastra menjadi semakin luas, dan eksistensinya di dunia pendidikan tidak perlu dikhawatirkan lagi. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tersebut yang dikutip oleh Alamsyah (2015) bahwa buku-buku yang dibaca oleh siswa bisa berjenis sastra Indonesia dan luar negeri atau jenis bacaan serupa koran dan majalah.

Sumarwan (2017) menjelaskan bahwa bahan bacaan berkualitas dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter bangsa, seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Novel merupakan salah satu bahan bacaan yang dianjurkan untuk dibaca. Menurut Suyitno (2009: 3), novel merupakan produk kehidupan yang mengandung nilai sosial, falsafi, religi, dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Meskipun merupakan karangan fiksi, nilai-nilai di dalam novel merupakan hasil penyerapan budaya yang diambil dari aktivitas nyata di lingkungan pengarang. Seperti diungkapkan Waluyo (2012: 2) karya sastra merupakan perpaduan dunia imajinasi pengarang dengan kenyataan yang ada atau sosial budaya yang berkembang di sekitar pengarang.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan sastra bergenre perjalanan berlatar luar negeri yang banyak diminati oleh para remaja. Karya sastra perjalanan luar negeri ini memiliki nilai positif yang dapat menarik keingintahuan remaja tentang segala hal yang dapat ditemui di luar negeri. *Bulan Terbelah di Langit Amerika* adalah novel yang ditulis oleh pasangan penulis Namun, Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Novel ini merupakan salah satu novel *best seller* yang kemudian diangkat ke layar lebar. Novel ini bercerita tentang perjalanan pasangan Hanum dan Rangga di Amerika. Hanum mendapatkan tugas dari surat kabar tempat dia bekerja, *Heute ist Wunderbar*,

untuk menulis artikel tentang topik yang menyudutkan Islam. Hanum harus mencari data tentang pandangan masyarakat Amerika terhadap Islam paska peristiwa 11 September apakah dunia akan menjadi lebih baik tanpa Islam.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menggambarkan beberapa konflik sosial yang terjadi pada masyarakat di Amerika Serikat paska peristiwa serangan 11 September yang mengakibatkan runtuhnya menara kembar gedung WTC. Novel ini menceritakan tentang kejadian *Black Tuesday* yang terjadi pada 11 September 2001. Sejak saat itu hubungan antara Amerika Serikat dan Islam mulai berubah. Semua orang berbondong-bondong membenturkan ke-duanya. Mengakibatkan banyak korban yang berjatuhan, saling curiga, saling tuding, dan menyudutkan banyak pihak.

Selain konflik sosial, dalam novel yang bertema perjalanan ini, banyak nilai-nilai yang dapat diteladani, seperti hasil penelitian Fatimah (2015) bahwa terdapat nilai religi yang meliputi *Hablum minallah* dan *Hablum minannas*. Dalam hubungannya dengan Allah ditemukan tujuh nilai religius, yakni nilai keimanan, nilai ikhtiar, nilai tawakal, nilai kesabaran, nilai hidayah, nilai tauhid, dan pertolongan Allah. Adapun dalam hubungannya dengan sesama manusia ditemukan empat nilai religius, yakni tolong menolong, saling menghormati dan menghargai, toleransi umat beragama, dan larangan membalas dendam.

Paradigma pendidikan karakter bangsa tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan meng-integrasi persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Pendidikan karakter dalam novel ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu novel ini sangat relevan untuk menjadi bahan pembelajaran sastra di sekolah, khususnya di SMA.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Konflik Sosial dan Pendidikan Karakter pada Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA.

B. Rumuan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur novel *BTLA* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?
2. Bagaimana konflik sosial yang digambarkan dalam isi novel *BTLA* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?
3. Apa saja nilai pendidikan karakter dalam novel *BTLA* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?
4. Bagaimana relevansi novel *BTLA* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai materi pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan dan menjelaskan struktur novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra;
2. mendeskripsikan dan menjelaskan konflik sosial yang digambarkan dalam isi novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra;
3. mendeskripsikan dan menjelaskan nilai pendidikan karakter dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra;
4. mendeskripsikan dan menjelaskan relevansi novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori atau keilmuan terutama bidang sastra, serta dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan mengenai konflik sosial ditinjau dari kajian sosiologi sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa mengenai sastra khususnya nilai sosial, karakter, dan moral yang terkandung dalam karya sastra serta sebagai acuan dalam mengapresiasi karya sastra.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang dapat memperluas pemahaman guru tentang karya sastra, serta menjadi referensi bahan ajar khususnya bagi guru Bahasa Indonesia di SMA yang mengajarkan materi sastra lebih khususnya berkaitan dengan novel.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan motivasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sastra khususnya penelitian sosiologi sastra.

d. Bagi Pembaca pada Umumnya

Pembaca diharapkan memahami isi novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra melalui hasil pengembangan nilai-nilai sosial dan pendidikan, juga untuk memberikan referensi bagi pembaca mengenai bahan bacaan yang membangun karakter.